

PERAWATAN KELUARGA TERHADAP GANGGUAN PERTUMBUHAN ANAK TODDLER

Eka Diah Kartiningrum¹, Siti Hajar Patty², Yudha Laga Hadi Kusuma³

¹ Program Magister Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

^{2,3} Program S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

ABSTRACT

Growth disorders in children can be affected by a less supportive environment. Parent knowledge is necessary in process of growth in toddlers. Role of family in health and social support contributes to child growth and development process normally so that there are no disorders. Research objective was to carry out family nursing care for toddler with growth disorder in Sumbertebu Village. Design used a case study. Number of respondents were 2 people with inclusion criteria: boys and girls under 5 years old, nurtured by their biological parents. This data was collected by interview, observation and documentation techniques. Then in validation test used triangulation techniques and analyzed. Results of the study showed, there was diagnosis of growth disorders associated with inadequate nutrition and growth disorder associated with inability of families to recognize health problem. Intervention and implementation conducted twice in form of providing education about eating pattern and good dietary. Families were able to do the health education that was given or solve existing problem so that problem was partially resolved intervention can be stopped and continued by family to be applied to the child. Growth is a process of increasing in a person that is quantitative or increase in size. Provide information of education about good diet in toddlers, identify a good dietary menu, giving examples of healthy menus with balanced nutrition, as well as positive feedback for behavior can be done to achieve good growth in toddler.

Keywords : Nursing, Family, Disorders, Growth, Toddler.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan contoh negara dengan tiga beban malnutrisi yaitu kekurangan gizi, kelebihan berat badan dan kekurangan zat gizi mikro dengan anemia. Lebih dari 2 juta anak merupakan balita kurus (berat badan yang tidak sebanding dengan tinggi badan) serta 2 juta anak lainnya mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Gangguan pertumbuhan bisa dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang mendukung akan proses pertumbuhan pada toddler begitu pula dengan status ekonomi yang berpengaruh dalam pencapaian keseimbangan pertumbuhan yang baik memerlukan asupan gizi yang cukup dan Pendidikan juga berpengaruh dan pertumbuhan toddler. Pengetahuan orang tua sangat diperlukan dalam proses pertumbuhan pada toddler.

Data bulan timbang agustus tahun 2020 presentasi toddler *underweight* (BB/U) sebesar 9,8%, presentase toddler *stunting* (TB/U) sebesar 12,4% dan presentase toddler wasting sebesar 8,0% tahun 2020 di Jawa Timur angka tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan tercatat hanya sebesar 48,4%. Presentase pencapaian ini mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2019, yaitu sebesar

79,4% juga. Masih terdapat beberapa masalah gizi yang menjadi perhatian pemerintah antara lain bayi dengan berat badan lahir rendah (11,32%), gizi kurang berdasarkan BB/U (13,8%), anak pendek dan sangat pendek berdasarkan BB/TB (6,7% dan 3,5%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena kualitas anak kedepan dimulai dari siklus hidup pertama mereka (Kemen PPPA, 2020).

Anak dapat mengalami malnutrisi karena berbagai sebab (penyebab langsung, yang sudah ada dan yang bersifat pokok). Tiga penyebab langsung malnutrisi paling umum, yaitu praktik menyusui yang tidak memadai dan pola makan yang buruk, ditambah praktik pengasuhan yang tidak optimal, nutrisi dan perawatan yang tidak memadai bagi ibu dan perempuan hamil serta tingginya angka penyakit menular utamanya akibat lingkungan tempat tinggal yang tidak bersih dan tidak memudahinya akses ke layanan kesehatan yang kurang memadai. Faktor tersebut diperparah dengan kemiskinan yang luas, angka pengangguran dan tingkat pendidikan yang rendah. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi perkembangan anak-anak dinegara berkembang yaitu malnutrisi kronik berat, stimulasi dini yang tidak adekuat, defisiensi yodium dan anemia defisiensi besi. Salah satu faktor resiko yang penting dan berhubungan dengan interaksi ibu dan anak adalah pemberian stimulasi tumbuh kembang sejak dini.

Keluarga mempunyai 5 fungsi yaitu fungsi afektif, sosialisasi dan penempatan sosial, perawatan kesehatan, reproduksi dan ekonomi. Keluarga berperan dan menjadi aktor kunci dalam menentukan tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan anggota keluarga. Dukungan keluarga yang diwujudkan dalam pemberian rangsang atau stimulasi tumbuh kembang pada anak terbukti mampu meningkatkan skor perkembangan anak pada kelompok intervensi. Anak membutuhkan stimulasi yang baik. Stimulasi yang kurang akan mengakibatkan kemampuan sosialisasi, bahasa, motorik halus dan kasar menjadi terlambat. Proses tumbuh kembang anak merupakan masa yang penting dalam perkembangan selanjutnya. Peran keluarga dalam bidang kesehatan dan dukungan sosial berkontribusi bagi anak dalam menjalani proses tumbuh kembang secara normal dan wajar sehingga tidak ada penyimpangan.

Peran perawat sebagai *care giver* atau pemberi asuhan keperawatan anak dan orang tuanya. Perawat dapat berperan dalam berbagai aspek dalam memberikan pelayanan kesehatan dan bekerjasama dengan anggota tim lain. Dengan keluarga terutama dalam membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan perawatan anak. Peran perawat sebagai *consultant* atau bagi konselor bagi pasien, keluarga dan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan yang dialami klien. Seperti memberikan konseling keperawatan ketika anak dan keluarga yang membutuhkan. Dengan cara mendengarkan segala keluhan, melakukan sentuhan dan hadir secara fisik maka perawat dapat saling bertukar pikiran dan pendapat dengan orang tua tentang masalah anak dan keluarganya dan membantu mencari alternatif pemecahannya. Tujuan penelitian adalah melaksanakan Perawatan Keluarga terhadap Gangguan Pertumbuhan Anak Toddler di Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal dan melakukan pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan, evaluasi pada anak toddler terhadap gangguan pertumbuhan.

B. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan strategi penelitian *Case Study Research*. Penelitian kualitatif yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa perilaku orang-orang yang di amati. Pada penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek serta merasakan apa yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Masturo & Anggit, 2018).

Kriteria yang diambil pada penelitian adalah keluarga dengan anak usia toddler sebanyak 2 (dua) responden. Dengan kriteria inklusi : jenis kelamin anak laki-laki dan perempuan dengan usia dibawah 5 tahun, diasuh orang tua kandung. Kriteria eksklusi: anak dengan ibu yang bekerja diluar rumah, anak dengan keluarga status ekonomi menengah ke atas.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu : wawancara merupakan teknik komunikasi secara langsung dengan responden penelitian, teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa suatu fakta, observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata dan dibantu dengan panca indra lainnya dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

C. HASIL PENELITIAN

1. Analisa data keluarga

Tabel 1 Analisa Data Keluarga Perawatan Keluarga terhadap Gangguan Pertumbuhan Anak Toddler

Data	Etiologi	Masalah
Keluarga 1 Tn.P DS: Ibu klien mengatakan bahwa klien susah disuruh makan. Sehari makan 2 kali sehari dengan porsi nasi 100 gram dan minum 4x sehari dengan porsi 250ml susu. DO : - keadaan umum : cukup - kesadaran : composmentis - anak terlihat kecil - anak kelihatan kurus	Ketidak ada kuatan nutrisi	Gangguan pertumbuhan
DS : Ibu klien mengatakan bahwa anaknya selalu berat badannya dibawah garis merah. DO : BB terakhir 10,3kg dengan TB 97 cm	ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan	Gangguan pertumbuhan
Keluarga 2 Tn.S DS: Ibu klien mengatakan bahwa klien sering sakit dan berat badan menurun. DO :	ketidakadekuatan nutrisi	Gangguan pertumbuhan

Data	Etiologi	Masalah
- keadaan umum : cukup - kesadaran : composmentis - anak terlihat kecil - anak kelihatan kurus		
DS: ibu klien mengatakan bahwa anaknya makan teratur tapi berat badan tidak sesuai usia DO: - keadaan umum : cukup - anak terlihat berpawakan kecil - bb tidak sesuai usia	ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan	Gangguan pertumbuhan

2. Diagnosa keperawatan

Tabel 2. Diagnosa keperawatan pada Perawatan Keluarga terhadap Gangguan Pertumbuhan Anak Toddler

Keterangan	Diagnosa keperawatan
Keluarga 1	1. Gangguan pertumbuhan berhubungan dengan ketidakadekuatan nutrisi. 2. Gangguan pertumbuhan berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan.
Keluarga 2	1. Gangguan pertumbuhan berhubungan dengan ketidakadekuatan nutrisi. 2. Gangguan pertumbuhan berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan.

3. Intervensi keperawatan

Tabel 3. Intervensi keperawatan pada Perawatan Keluarga terhadap Gangguan Pertumbuhan Anak Toddler

Diagnosa keperawatan	Tujuan dan Kriteria hasil	Intervensi keperawatan	Rasional
Gangguan pertumbuhan berhubungan dengan ketidakadekuatan nutrisi	Tujuan: setelah dilakukan tindakan keperawatan 2x24 jam, Gangguan pertumbuhan dan ketidakadekuatan nutrisi dapat teratasi. Kriteria Hasil : 1. Keluarga klien dapat memberikan nutrisi yang lebih baik 2. Berat badan klien dapat meningkat 3. Gangguan	1. Bina hubungan saling percaya 2. Pemberian edukasi pola makan yang baik pada balita 3. mengidentifikasi menu makanan yang baik untuk balita 4. berikan contoh untuk menata menu makanan yang baik	1. Keluarga klien dapat percaya kepada perawat 2. Memberikan peluang untuk keluarga klien agar dapat memberikan pola makan yang baik untuk klien 3. Membantu keluarga klien untuk memberikan menu makanan yang baik untuk klien

	pertumbuhan dapat teratasi	5. berikan umpan balik positif bagi perilaku yang dapat diterima	4. Memberi contoh dalam penataan menu makana yang baik
--	----------------------------	--	--

4. Implementasi keperawatan

Tabel 4. Implementasi Keperawatan Pemeriksaan Fisik Perawatan Keluarga terhadap Gangguan Pertumbuhan Anak Toddler

Diagnosa Keperawatan	Tanggal/jam	Implementasi keperawatan
Keluarga 1 (Tn.P) Gangguan pertumbuhan berhubungan dengan ketidakadekuatan nutrisi	13 September 2022 / 11.00	1. Bina hubungan saling percaya 2. Pemberian edukasi pola makan yang baik pada klien 3. mengidentifikasi menu makanan yang baik untuk klien
	14 September 2022 / 09.00	4. berikan contoh untuk menata menu makanan yang baik pada ibu klien 5. berikan umpan balik positif bagi perilaku yang dapat diterima
Keluarga 1 (Tn.S) Gangguan pertumbuhan berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan	13 September 2022 / 10.00	1. Bina hubungan saling percaya 2. Pemberian edukasi pentingnya mengikuti posyandu 3. mengidentifikasi penyebab penurunan berat badan pada klien
	14 September 2022 / 11.00	4. anjurkan mengikuti posyandu dengan rutin 5. berikan umpan balik positif bagi perilaku yang dapat diterima

5. Evaluasi Keperawatan

Tabel 4. Evaluasi Keperawatan Pemeriksaan Fisik Perawatan Keluarga terhadap Gangguan Pertumbuhan Anak Toddler

Diagnosa Keperawatan	Tanggal/jam	Catatan perkembangan
Keluarga 1 (Tn.P) Gangguan pertumbuhan berhubungan dengan ketidakadekuatan nutrisi	13 September 2022 / 16.00	S: Ny.T sudah memahami apa yang menyebabkan An.S mengalami gangguan pertumbuhan O: Ny.T dapat memberikan nutrisi yang baik untuk An.S A: Masalah teratasi sebagian P: Lanjutkan intervensi berikutnya

Diagnosa Keperawatan	Tanggal/jam	Catatan perkembangan
	14 September 2022/ 14.00	S: Ny.T mengatakan sudah bisa mengatasi munculnya masalah pada An.S O: Ny.T dapat mengulangi cara mengurangi atau menyelesaikan masalah yang ada A: masalah teratasi sebagian P: intervensi dihentikan
Keluarga 2 (Tn.S) Gangguan pertumbuhan berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan	13 September 2022 / 12.00	S: Ny.R sudah memahami apa yang menyebabkan An.A mengalami gangguan pertumbuhan O: Ny.R dapat mengerti pentingnya mengikuti posyandu untuk mengetahui perkembangan anaknya A: Masalah teratasi sebagian P: Lanjutkan intervensi berikutnya
	14 September 2022/ 13.00	S: Ny.R mengatakan sudah bisa mengatasi munculnya masalah pada An.A O: Ny.R dapat mengulangi cara mengurangi atau menyelesaikan masalah yang ada A: masalah teratasi sebagian P: intervensi dihentikan

D. PEMBAHASAN

Diagnosa keperawatan yang ditemukan dari keluarga 1 dan keluarga 2 adalah gangguan pertumbuhan berhubungan dengan ketidakadekuatan nutrisi dan gangguan pertumbuhan berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan. Dari skala prioritas keluarga 1 yaitu gangguan pertumbuhan berhubungan dengan ketidakadekuatan nutrisi dan dari skala prioritas keluarga 2 yaitu gangguan pertumbuhan berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan.

Intervensi keperawatan keluarga 1 yaitu bina hubungan saling percaya, memberikan edukasi tentang pola makan yang baik pada balita, mengidentifikasi menu makanan yang baik untuk balita, memberikan contoh menata menu makanan yang baik. Memberikan umpan balik positif bagi perilaku yang dapat diterima.

Klien 2 dilakukan intervensi yaitu bina hubungan saling percaya, pemberian edukasi tentang pentingnya mengikuti posyandu, mengidentifikasi penyebab penurunan berat badan pada klien, menganjurkan mengikuti posyandu dengan rutin, dan memberikan umpan balik positif bagi perilaku yang dapat diterima.

Implementasi keperawatan dilanjutkan pada tanggal 13 September 2022 dan 14 September 2022. Pada klien 1 diberikan informasi tentang terkait pemberian edukasi tentang pola makan yang baik pada balita, mengidentifikasi menu makanan yang baik untuk balita, memberikan contoh menata menu makanan yang baik, memberikan umpan balik positif bagi perilaku yang dapat diterima.

Implementasi pada keluarga 2 antara lain membina hubungan saling percaya, pemberian edukasi tentang pentingnya mengikuti posyandu, mengidentifikasi penyebab penurunan berat badan pada klien, menganjurkan mengikuti posyandu dengan rutin, dan memberikan umpan balik positif bagi perilaku yang dapat diterima.

Evaluasi keperawatan setelah dilakukan tindakan keperawatan dengan evaluasi tanggal 13 September 2022 pada keluarga 1 mengatakan sudah paham akan pola makan yang baik untuk balita. Masalah teratasi sebagian sehingga dilanjutkan intervensi selanjutnya menganjurkan mengagendakan jam khusus berkumpul Bersama anggota keluarga, memberikan pujian jika keluarga dapat memahami hal yang harus dilakukan.

Evaluasi tanggal 14 September 2022 peneliti mengulangi cara atau menyelesaikan masalah yang ada sehingga masalah teratasi sebagian intervensi dapat dihentikan dan di lanjutkan oleh keluarga untuk menerapkan pada anak. Informasi mengenai keterkaitan pertumbuhan anak toddler, pemberian edukasi tentang pola makan yang baik pada balita, mengidentifikasi menu makanan yang baik untuk balita, memberikan contoh menata menu makanan yang baik, memberikan umpan balik positif bagi perilaku dapat diterima dengan baik oleh keluarga.

Sedangkan evaluasi tanggal 13 September 2022, keluarga 2 mengatakan telah memahami penyebab anaknya mengalami gangguan pertumbuhan. Masalah teratasi sebagian sehingga dilanjutkan intervensi selanjutnya.

Evaluasi tanggal 14 September 2022 peneliti mengulangi cara atau menyelesaikan masalah yang ada sehingga masalah teratasi sebagian intervensi dapat dihentikan dan di lanjutkan oleh keluarga untuk menerapkan pada anak. Informasi mengenai keterkaitan pertumbuhan anak toddler, pemberian edukasi tentang pola makan yang baik pada balita, mengidentifikasi menu makanan yang baik untuk balita, memberikan contoh menata menu makanan yang baik, memberikan umpan balik positif bagi perilaku dapat diterima oleh keluarga dengan baik

E. PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan Pemeriksaan Fisik Perawatan Keluarga terhadap Gangguan Pertumbuhan Anak Toddler meliputi pengkajian sampai evaluasi didapatkan data subjektif dan data objektif sehingga muncul diagnosa gangguan pertumbuhan berhubungan dengan ketidakadekuatan nutrisi dan gangguan pertumbuhan berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan. Intervensi dan implementasi pada keluarga dengan pemberian edukasi tentang pola makan yang baik pada balita, mengidentifikasi menu makanan yang baik untuk balita, memberikan contoh menata menu makanan

yang baik, memberikan umpan balik positif bagi perilaku dapat diterima dengan baik oleh keluarga. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga dengan anak toddler di Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal terdapat kesesuaian antara fakta di lapangan dengan teori

DAFTAR PUSTAKA

- Anjar Nur Zhamaroh, L., Suhartono, S., & Achadi Nugraheni, S. (2019). *Analisis faktor yang berhubungan dengan perkembangan kognitif balita umur 2-3 tahun di wilayah puskesmas leyanan kabupaten semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Creswell, J. W. (2022). Desain penelitian. *Pedekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK, 121-180.
- Faridi, A., Sinaga, L. R. V., Wardani, Y. S., Hutomo, C. S., Rani, D. M., Purba, D. H. & Budiatty, W. O. S. (2022). *Etika, Perilaku, Hukum Kesehatan*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
- Husnaniyah, D., Riyanto, S. K., & Kamsari, S. K. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Deepublish.
- Mawarti, H., Simbolon, I., Purnawinadi, I. G., Khotimah, K., Pranata, L., Simbolon, S. & Maramis, J. R. (2021). *Pengantar Riset Keperawatan*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta :Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Seotjiningih. (2017). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Sulistyowati, S. H. (2019). Asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga dengan anak usia sekolah (*Doctor dissertation, STIKes Kusuma Husada Surakarta*). Tersedia : <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/30/>. [16 Desember 2019].
- Suprayitno, E., & Yasin, Z. (2021). Pendampingan Peran Keluarga terhadap Tumbuh Kembang Anak pada Masa Pandemi Covid-19 Di RA Al Hilal Pamolokan. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Vol. 2, No. 1,63-68).
- Syarbini, A. (2014). *Model pendidikan karakter dalam keluarga*. Jakarta : Elex Media Komputindo, (Vol. 3, No. 1, pp. 150-156).
- Zinduka, M. (2022). Pola Asuh ibu dengan status gizi pada balita (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo*).Tersedia: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ/article/view/1150>. [01 September 2022]